

**CONTRIBUTION OF SELF ESTEEM AND SELF CONFIDENCE ON  
BULLYING BEHAVIORS IN CLASS VII STUDENT SMP NEGERI 14  
BANJARMASIN**

**Nindita Echa Apriliyani**

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

[ninditaapriyani@gmail.com](mailto:ninditaapriyani@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose this study was to determine the description of self-esteem, self-confidence, and bullying behavior in class VII students of SMPN 14 Banjarmasin, and the contribution self esteem and confidence in bullying behavior among students of class VII at SMPN 14 Banjarmasin. This study use a quantitative approach to the type of contribution research. Data collection tools using questionnaires and sampling techniques by cluster random sampling that is taking random class samples. Data analysis techniques using descriptive statistics, and multiple linear regression. The results of a study conducted at SMPN 14 Banjarmasin, class VII students have self esteem in the high category, whereas confidence medium category, and the bullying behavior low category. The results obtained by  $\text{sig } 0.530 > 0.05$  and  $F_{\text{count}} \text{ value of } 0.638 > F_{\text{table } 3.07}$  stated that there was no significant contribution between self esteem and confidence in bullying behavior among students of class VII in SMPN 14 Banjarmasin. This could be due to other factors such as family, school environment, or peers. As for other things that allow the absence of the contribution of self-esteem and self-confidence to bullying behavior, students consider bullying as normal, students feel if the action is just joking or joking and does not lead to actions to hurt other students.

Keywords: self esteem, self confidence, bullying behavior.

**KONTRIBUSI *SELF ESTEEM* DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP  
PERILAKU *BULLYING* DIKALANGAN SISWA KELAS VII DI SMP  
NEGERI 14 BANJARMASIN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self esteem*, kepercayaan diri, dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin, serta untuk mengetahui kontribusi antara *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kontribusi. Alat pengumpulan data dengan menggunakan angket dan penarikan sampel dengan cara *cluster random sampling*. Kemudian data di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan, siswa kelas VII memiliki *self esteem* dengan kategori tinggi, pada kepercayaan diri kategori sedang, sedangkan pada perilaku *bullying* dalam kategori rendah. Hasil penelitian diperoleh  $\text{sig } 0,530 > 0,05$  dan nilai  $F_{\text{hitung}} 0,638 > F_{\text{tabel}} 3,07$  menyatakan tidak ada kontribusi signifikan antara *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* dikalangan siswa kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin. Hal ini bisa dikarenakan faktor lain seperti faktor keluarga, lingkungan sekolah, maupun teman sebaya. Adapun hal lain yang memungkinkan tidak adanya kontribusi *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* yaitu siswa menganggap *bullying* sebagai hal yang biasa saja, siswa merasa jika tindakan tersebut hanya sekedar bercanda atau guyonan dan tidak mengarah pada tindakan untuk menyakiti siswa lainnya.

**Kata Kunci:** *self esteem*, kepercayaan diri, *bullying*.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha mewujudkan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi pada dirinya seperti keagamaan, kepribadian, prestasi, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Namun dalam dunia pendidikan terkait dalam lingkungan

sekolah tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan kenakalan siswa di sekolah yang masih dalam kategori remaja.

Santrock (2007:23) mengatakan masa remaja adalah masa dimana perubahan-perubahan terjadi mulai dari perubahan biologis seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan hormon, dan kematangan alat reproduksi. Kemudian perubahan kognitif yaitu dapat berpikir

abstrak, serta logis, perubahan sosio-emosional meliputi kemandirian, lebih banyak meluangkan waktu bermain maupun berkumpul dengan teman sebaya. Remaja sedang mencari jati dirinya dan cenderung memiliki sifat ego seperti ingin diperhatikan dan ingin menjadi pusat perhatian banyak orang dengan membangun suatu hubungan pertemanan dengan teman sebayanya. Saat mereka berteman dengan teman sebaya terkadang mereka membuat ataupun membentuk suatu geng atau kelompok pertemanan.

Dalam hubungan pertemanan yang berada di lingkungan sekolah memiliki perilaku positif seperti persahabatan, kerjasama, serta belajar menghargai serta saling tolong menolong satu sama lain. Selain perilaku positif juga terdapat perilaku yang tidak baik dicontoh. Perilaku-perilaku tersebut contohnya menyontek, merokok, membolos, tawuran, mengkonsumsi narkoba, hingga seks bebas, dan lain sebagainya. Salah satu perilaku yang mengarah pada hal negative yang semakin disorot oleh beberapa media berita dan sudah banyak kasus yang terjadi di dunia pendidikan dan dalam hubungan pertemanan yaitu adanya perilaku *bullying*.

*Bullying* atau penindasan adalah ketika orang dengan sengaja menyakiti, melecehkan, atau mengintimidasi orang lain. Bentuk *bullying* terbagi menjadi 4, *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental atau psikologis dan *cyberbullying*.

Namun pada penelitian ini, fokus penelitian mengarah pada bentuk *bullying* verbal, fisik, dan mental atau psikologis. Kebanyakan orang menganggap perundungan atau penindasan adalah hal yang biasa terjadi serta sering kali diacuhkan oleh orang sekitar. Namun, jika terus dibiarkan tindakan *bullying* dapat menimbulkan dampak buruk terlebih pada korban *bullying*. Berdasarkan data yang dikutip melalui situs web resmi KPAI ([kpai.go.id](http://kpai.go.id)) pada tahun 2018 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) perilaku *bullying* atau perundungan dalam dunia pendidikan menempati urutan keempat di Indonesia dalam kasus kekerasan anak. Di tahun 2019 KPAI menyatakan bahwa pelanggaran hak anak di bidang pendidikan dari bulan Januari sampai April 2019 masih didominasi pada kasus perundungan berupa kekerasan fisik, psikis, dan seksual.

Menurut Mulachela (2017:3) mengutip dari situs web resmi Kabar24, sebanyak 150 juta pelajar berusia 13-15 tahun menjadi korban *bullying* atau perundungan teman sebaya di sekolah. Dilihat dari data diatas yang mengatakan rata-rata pelajar berusia 13-15 tahun yang dimana termasuk dalam golongan pelajar sekolah menengah pertama (SMP). *Bullying* dalam pendidikan biasanya terjadi antara siswa senior atau kakak kelas suka bertindak semena-mena dengan siswa junior atau adik kelas mereka. *Bullying* dapat menimbulkan

efek yang buruk terhadap korban seperti dendam, marah, maupun kesal. Perilaku *bullying* akan memunculkan penilaian diri terhadap diri sendiri maupun orang lain. Mampu menilai dan memahami diri sendiri disebut juga *self esteem* atau harga diri. Menurut Rosenberg (1965) dalam Khalek (2016), menyatakan bahwa *self esteem* mengacu pada evaluasi positif individu terhadap diri. Siswa dengan *self esteem* tinggi dapat membangkitkan rasa percaya diri, merasa yakin pada kemampuan yang dimiliki, serta kehadirannya merasa diperlukan dalam lingkungan sekitarnya. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut terpenuhi maka individu akan merasa percaya diri. Dalam kepercayaan diri seseorang akan merasa berharga, serta percaya diri mampu untuk dapat meyakini dan memahami potensi yang ada dalam dirinya sehingga memberi keyakinan pada kemampuan dirinya agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam hidupnya.

Informasi yang didapatkan melalui tahap studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 14 Banjarmasin dengan guru BK di sekolah tersebut saat melakukan wawancara, pernah terjadi kasus *bullying* di sekolah tersebut dan di kelas VII yang paling sering terdapat kasus *bullying*. Bentuk *bullying* yang muncul yaitu bentuk verbal seperti mengolok-ngolok atau mengejek, kemudian memalak/meminta uang jika tidak diberi uang maka ia akan mengancam atau bahkan sampai

memukul hingga terjadi perkelahian. Kasus yang terjadi dalam bentuk *bullying* fisik dimana seorang siswi menampar siswi lainnya dikarenakan sebelumnya mereka memiliki masalah diluar sekolah. Kemudian, ada seorang siswa yang jahil menendang sepatu temannya hingga berakhir saling memukul dan salah satu dari siswa tersebut pingsan. Sedangkan berdasarkan hasil laporan dari korban, yaitu korban menerima tindakan *bullying* pada saat upacara ada seorang siswa diganggu dan dihajiri oleh temannya yang lain dengan mencubit dibagian lengan siswa tersebut hingga ia pun menangis dan melapor ke ruang BK.

Berdasarkan hasil observasi berkaitan dengan hasil wawancara dengan guru BK, perilaku *bullying* yang nampak terjadi seperti saling mengolok-ngolok, memanggil nama dengan julukan, berkata kasar, serta ada sentuhan fisik seperti mencubit, dan memukul. Adapun seorang siswa laki-laki yang terlihat pendiam dan tidak berani melawan teman yang menjahilinya namun ia berani melaporkan kejadian yang ia terima kepada guru BK disekolah.

Dilihat dari hal tersebut semua pihak sekolah khususnya konselor atau guru BK memiliki peranan penting untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan *bullying* di sekolah. Berdasarkan SKKPD BK terdapat tiga komponen berkaitan pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu landasan perilaku etis, pengembangan diri dan kematangan

hubungan teman sebaya. Aspek landasan perilaku etis berkaitan dengan variabel *bullying* yaitu mengenal perlunya mentaati aturan atau norma berperilaku. Aspek pengembangan diri berkaitan dengan variabel *selfesteem* dan kepercayaan diri, pengembangan diri dengan mengetahui kemampuan diri serta menerima keadaan diri secara positif. Terakhir aspek kematangan pada hubungan antar teman sebaya seperti mempelajari norma atau aturan dalam pergaulan dengan teman sebaya, hal ini berkaitan dengan cara berteman dengan teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

Maka, peneliti ingin mengetahui dengan melakukan penelitian yang mengangkat judul “Kontribusi *Self Esteem* Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku *Bullying* Dikalangan Siswa Kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin”

### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran *self esteem*, kepercayaan diri, dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin, dan untuk mengetahui kontribusi *self esteem* terhadap perilaku *bullying*, kontribusi kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying*, serta kontribusi *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin.

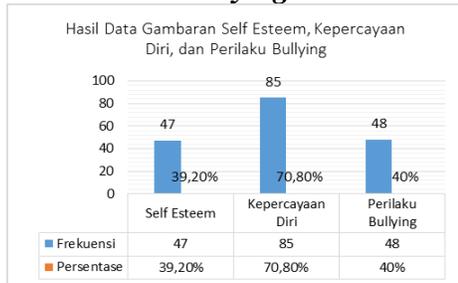
### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian kontribusi. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas VII terdapat 8 kelas yaitu kelas VII A hingga VII H dengan jumlah siswa sebanyak 242. Sampel yang digunakan sebanyak 120 siswa diambil dari 4 kelas yaitu kelas VII B, VII C, VII D, dan VII G. Teknik penarikan sampel yang digunakan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memilih sampel berdasarkan pada kelompok atau kelas dipilih secara acak untuk dapat dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pengukuran dengan skala likert berupa angket atau kuesioner. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji normalitas *kolmogorof-smirnov* dan *probability plot*, uji multikolinearitas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Untuk mempermudah perhitungan analisis data dmenggunakan program *SPSS version 21 for windows*.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian telah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa, maka telah diperoleh hasil data yang diuraikan pada grafik dibawah ini:

**Gambar 1.**  
**Grafik Kriteria *Self Esteem*,  
Kepercayaan Diri, dan Perilaku  
*Bullying***



Dari perolehan hasil diatas, maka dapat diketahui gambaran *self esteem*, kepercayaan diri, dan perilaku *bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin. Pada variabel *self esteem* diketahui hasil perolehan persentase sebesar 39,2% atau sebanyak 47 orang siswa tergolong dalam kategori *self esteem* tinggi. Kemudian variabel kepercayaan diri diketahui hasil perolehan persentase sebesar 70,8% atau sebanyak 85 orang siswa tergolong pada kategori kepercayaan diri sedang. Sedangkan pada variabel perilaku *bullying* hasil perolehan persentase sebesar 40% atau sebanyak 48 orang siswa dalam kategori perilaku *bullying* rendah.

Dari hasil uji hipotesis yang dilihat dari perhitungan regresi linier berganda dengan program *SPSS version 21 for windows*:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	46.694	17.099		2.731	.007
Self Esteem	.155	.166	.092	.936	.351
Kepercayaan Diri	.049	.183	.027	.271	.787

Diketahui nilai signifikansi untuk mengetahui kontribusi variabel *self esteem* terhadap variabel perilaku *bullying*  $0,351 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,936 < t_{tabel} 1,981$ . Kemudian diketahui nilai signifikansi kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap variabel perilaku *bullying*  $0,787 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,271 < t_{tabel} 1,981$ . Dilihat dari  $t_{hitung}$  diatas, dapat disimpulkan secara parsial tidak terdapat kontribusi antara *self esteem* terhadap perilaku *bullying*, sedangkan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* juga tidak terdapat kontribusi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi *self esteem* dan kepercayaan diri lebih besar dari  $p 0,05$ .

Dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  nilai signifikan variabel *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap variabel perilaku *bullying* secara simultan sebesar  $0,530 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 0,638 > F_{tabel} 3,07$ . Kesimpulannya tidak terdapat

kontribusi secara simultan atau bersama antara variabel *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying*. Hasil pengujian regresi linier berganda secara simultan:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.004	2	138.002	.638	.530 <sup>b</sup>
	Residual	25303.987	117	216.273		
	Total	25579.992	119			

Perolehan hasil koefisien determinasi R Square sebesar 0,011. Hal ini menyatakan bahwa besarnya nilai variabel *self esteem* dan kepercayaan diri secara simultan (bersama) terhadap variabel perilaku *bullying* adalah sebesar 1,1%. Maka variable *self esteem* menyumbang nilai sebesar 0,003% sedangkan kepercayaan diri menyumbang nilai sebesar 0,008%. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 <sup>a</sup>	.011	-.006	14.70624

Maka dapat disimpulkan variabel kepercayaan diri memiliki sumbangan lebih dominan terhadap variabel perilaku *bullying* dari pada variabel *self esteem*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan

teknik analisis regresi berganda dapat disimpulkan hipotesis alternatif (Ha) ditolak, menyatakan tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas VII di SMPN 14 Banjarmasin. Di duga hal yang menyebabkan tidak adanya kontribusi antara *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* karena siswa merasa hal tersebut adalah hal sepele atau sudah menjadi hal yang biasa sehingga tingkatan *self esteem* dan kepercayaan diri tidak berkontribusi dengan perilaku *bullying*.

Penelitian ini sesuai dengan Rachman (2016) mengatakan bahwa perilaku siswa saling mengejek dan nampak terlihat seperti bercanda dan mendorong teman lainnya sehingga perilaku tersebut dianggap sebagai hal yang biasa, hanya sebagai relasi atau perlawanan bentuk komunikasi sosial antar remaja atau siswa sekolah. Namun jika diperhatikan bisa saja fenomena tersebut sudah termasuk pada bentuk perilaku '*bullying*'. Hal ini jika terus dibiarkan akan berdampak negative pada bagi siswa di sekolah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rigby dalam Boyle (2003:3) yang mengatakan bahwa beberapa lebih suka mengabaikan efek intimidasi yang sering terjadi dan secara terus-menerus sebagai hal sepele.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan suatu kasus yang ditemui yaitu ketika seorang siswa laki-laki yang

nampak pendiam diganggu oleh temannya saat kegiatan upacara berlangsung, siswa tersebut di cubit oleh temannya dan ia tidak membalas, ia hanya diam dan menahan rasa sakit hingga akhirnya menangis. Namun siswa tersebut berani melaporkan kejadian yang ia alami, kemudian siswa tersebut datang ke ruang BK dan melaporkan kepada guru BK setelah selesai upacara. Dilihat dari hal ini maka siswa laki-laki tersebut dapat dikatakan memiliki perilaku asertif. Seseorang yang mengungkapkan perasaan dan pikiran secara langsung dapat dikatakan sebagai perilaku asertif. Siswa akan merasa percaya pada dirinya ia mampu melawan serta bersikap tegas ketika menerima perilaku *bullying*. Hal tersebut dapat membuat siswa berani melaporkan kepada pihak sekolah jika siswa menerima tindakan *bullying* (Novalia dan Dayakisni, 2013:177). Hal ini menunjukkan kecil kemungkinan berdasarkan tinggi atau rendahnya *self esteem* maupun kepercayaan diri tidak memberikan kontribusi terhadap perilaku *bullying* dikarenakan bisa saja siswa yang mempunyai *self esteem* dan kepercayaan diri rendah cenderung menjadi pelaku *bullying*. Begitu juga sebaliknya, siswa yang mempunyai *self esteem* dan kepercayaan diri cenderung jadi korban kekerasan

Hal ini didukung dengan pendapat dari Priyatna (2010:7) tidak adanya penyebab satu-satunya dari perundungan. Adapun faktor lain seperti faktor pribadi,

keluarga, lingkungan maupun sekolah. Sesuai dengan penelitian terdahulu Aulia (2016) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* di SMPN 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yaitu adanya kontribusi signifikan antara faktor kepribadian, keluarga, sekolah serta teman sebaya pada *bullying*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *self esteem* dan kepercayaan diri tidak memiliki kontribusi terhadap perilaku *bullying*, hal ini bisa dikarenakan faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan perilaku *bullying* seperti yang disebutkan dalam penelitian Rahmawati (2015) dan Aulia (2016) yang menyebutkan faktor lain seperti keluarga, lingkungan sekolah, maupun teman sebaya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa siswa kelas VII memiliki *self esteem* tinggi, kepercayaan diri yang tergolong sedang, dan perilaku *bullying* yang rendah. Untuk keseluruhan maka diketahui tidak ada kontribusi yang signifikan antara *self esteem* dan kepercayaan diri terhadap perilaku *bullying* dikalangan siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Banjarmasin. Hasil koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,011 bahwa kontribusi *self esteem* dan kepercayaan diri secara bersamaan terhadap perilaku *bullying* hanya sebesar 1,1%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Rahmi & Fithria. 2016. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying*. *Jurnal Idea Nursing*, Volume 7 No 3 9-17.
- Boyle, Julie. 2003. *Bullying And Self Esteem*. A Thesese and Dissertations Masters of Arts Degree Of The Graduate School Rowan University.
- KPAI.go.id. 2019. Pelanggaran Hak Anak Bidang Pendidikan Masih Didominasi Perundungan.
- Mulachela, Zainab Husin. 2017. *Perilaku Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Self Esteem & Jenis Kelamin*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novalia, & Tri Dayakisni. 2013. *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying*. Volume 1 No 1 Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's Ends Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Rachman, Ali. 2016. *Peranan Konselor Sekolah Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying Di Sekolah*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 2(2), 24- 28.
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial (Interaksi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, Fitriyana Eny. 2015. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja ed.11 (1)*. Alih bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara